



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7349-7358

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendekatan Sistem Dalam Pengembangan Kurikulum Di UPT Sekolah Dasar Negeri 064037

Fitra Amalia Harahap^{1✉}, Okta Elviana Manurung², Maulidayani³, Khansa Arista Widya Maulida⁴,
Aji Pramudya⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fitraharahap17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kurikulum dibuat untuk mendapatkan hasil yang baik dimasa yang akan datang. Hal ini disesuaikan dengan jaman teknologi dan ilmu pengetahuan yang modern ini. Kurikulum pendidikan bertujuan untuk dapat mengubah dan merancang kembali kurikulum baru sehingga dapat diterapkan di sekolah. Berkenaan dengan pengembangan kurikulum, hendaknya dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yang sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan dilakukan dengan menerapkan beberapa cara dan metode yang tepat dengan memperhatikan langkah-langkah pengembangan yang sesuai untuk mendapatkan kurikulum yang lebih baik dan bagus, dan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Penggunaan suatu pendekatan atau orientasi pada umumnya menentukan bentuk dan pola yang digunakan oleh kurikulum. Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan dasar antara lain: 1) pendekatan pokok bahasan, 2) pendekatan integratif, 3) pendekatan sentralisasi, 4) pendekatan desentralisasi, 5) pendekatan rekonstruksi sosial, 6) pendekatan teknologi, 7) pendekatan humanistik. Berdasarkan kajian terhadap beberapa pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Dasar, diharapkan guru dapat mengembangkan kurikulum dan menghasilkan kurikulum yang lebih baik terkhusus dalam kurikulum.

Kata Kunci: *Pendekatan, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Dasar*

Abstract

The curriculum is created to get good results in the future. This is adapted to this modern era of technology and science. The educational curriculum aims to be able to change and redesign a new curriculum so that it can be implemented in schools. With regard to curriculum development, the plan can be carried out with several systematic approaches in accordance with national education goals. The educational curriculum development approach is carried out by applying several appropriate ways and methods by paying attention to appropriate development steps to obtain a better and better curriculum, and in accordance with the level of education. The use of an approach or orientation generally determines the form and pattern used by the curriculum. Approaches that can be used in developing basic education curricula include: 1) subject matter approach, 2) integrative approach, 3) centralized approach, 4) decentralized approach, 5) social reconstruction approach, 6) technological approach, 7) humanistic approach. Based on a study of several approaches used in developing the Basic Education curriculum, it is hoped that teachers can develop the curriculum and produce a better curriculum, especially in the curriculum.

Keywords: *Approach, Curriculum Development, Basic Education*

PENDAHULUAN

Pendekatan sistem terdiri atas komponen-komponen utama yaitu masukan, proses, keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*). Komponen masukan terdiri atas masukan mentah, yaitu siswa. Masukan instrumental adalah kurikulum, sarana/prasarana, guru dan staf, keuangan, dan organisasi. Masukan lingkungan terdiri atas dukungan orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Komponen proses terdiri atas proses manajemen sekolah termasuk proses pembelajaran. Komponen keluaran merupakan perwujudan tujuan pembelajaran dalam berbagai aspek: kognitif, afektif, psikomotorik, dan hubungan personal atau dalam bahasa yang lebih dikenal sekarang dengan istilah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Komponen hasil (*outcome*) merupakan perwujudan hasil belajar dalam hal keberhasilan lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya atau memasuki dunia kerja.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih dititikberatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Oleh karenanya kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah, sehingga dapat memperlancar program pendidikan dalam rangka perwujudan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum merupakan proses faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Karena pengembangan kurikulum merupakan alat untuk membantu guru dalam melakukan tugasnya mengajarkan bahan, menarik minat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam studi tentang kurikulum sering dipertanyakan jenis pendekatan yang dipergunakan dalam pembahasan atau penyusunan kurikulum tersebut. Penggunaan suatu jenis pendekatan (approach) atau orientasi pada umumnya menentukan bentuk dan pola yang dipergunakan oleh kurikulum. Dalam hal ini, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian, pendekatan pengembangan kurikulum merujuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan *library research*. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas menjadi jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Data-data yang diperoleh dari hasil riset yang peneliti lakukan ini yaitu menggunakan data penelitian pengumpulan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung ke lapangan yakni ke UPT Sekolah Dasar Negeri 064037.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) pendekatan adalah proses, metode atau cara untuk mencapai sesuatu. Dikaitkan dengan pengembangan kurikulum memiliki arti sebagai suatu proses, metode atau cara yang ditempuh oleh para pengembang kurikulum untuk

menghasilkan suatu kurikulum yang akan dijadikan pedoman pendidikan atau pembelajaran. Adapun 'model' adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan. Dikaitkan dengan model pengembangan kurikulum berarti merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian pendekatan pengembangan kurikulum menunjuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum (Hamalik, 2007 : 202).

Pendekatan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian, pendekatan pengembangan kurikulum menunjuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum (Nurul Huda. 2019)

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan manhaj yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj al-dirasah) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. (Ramayulis, 2008 : 150).

Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Suparlan, 2011 : 79)

Jika pendekatan atau model di atas dihubungkan dengan pengembangan kurikulum maka pengembangan kurikulum adalah merupakan "prosedur umum dalam kegiatan mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum". Dalam pengembangan kurikulum banyak pihak-pihak yang harus berpartisipasi diantaranya adalah administrator pendidikan, para ahli pendidikan ahli dalam kurikulum, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, guru dan orangtua, serta tokoh

masyarakat. Dari pihak tersebut yang secara terus-menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007 : 155).

Jadi, pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan guru sebagai tenaga pendidik, akan tetapi semua stakeholder yang berkepentingan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan akan memberikan panduan yang jelas dalam implementasinya dan pada akhirnya menghasilkan produk berupa output dan outcome peserta didik yang diinginkan.

Pendekatan-Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Pendekatan pengembangan kurikulum adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik (H. Facruddin, 2006 : 94). Terdapat beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Pendekatan Humanistik

Pendekatan Humanistik dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide "memanusiakan manusia". Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih human, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan. Pada pendekatan humanistik berpusat pada siswa, jadi student centered, dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar (Muhaiminin, 2010 :140).

Menurut Somantrie dalam Abdullah Idi, bahwa pada pendekatan humanistik prioritasnya adalah pengalaman belajar yang diarahkan terhadap tanggapan minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Permasalahan yang perlu disadari adalah bahwa materi bukanlah tujuan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur dengan lancarnya proses transmisi nilai-nilai (dalam hal ini materi pelajaran yang terformat dalam kurikulum), melainkan lebih dari sekadar hal itu.

Pendidikan humanistik menganggap materi pendidikan lebih merupakan sarana, yakni sarana untuk membentuk pematangan humanisasi peserta didik, jasmani dan ruhani secara gradual. Jadi, dari hal tersebut dapatlah kita pahami bahwa pada pendekatan humanistik tujuan dari pendidikan itu bukan hanya pada nilai-nilai yang dapat dicapai peserta didik tapi lebih kepada pembentukan perubahan pada peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani (Baharuddin & Makin, 2007 : 192).

2. Pendekatan Teknologis

Perspektif teknologi sebagai kurikulum ditekankan pada efektifitas program metode dan material untuk mencapai suatu manfaat dan keberhasilan. Teknologi memengaruhi kurikulum dalam dua cara, yaitu aplikasi dan teori. Aplikasi teknologi merupakan suatu rencana penggunaan beragam alat dan media, atau tahapan basis instruksi. Sebagai teori, teknologi digunakan dalam pengembangan dan evaluasi material kurikulum dan instruksional (Oemar Hamalik, 2008 : 148).

Pandangan pertama menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi lebih diarahkan pada bagaimana mengajarnya, bukan apa yang diajarkan. Sementara pandangan kedua menyatakan bahwa teknologi diarahkan pada penerapan tahapan instruksional. Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*).

Penerapan teknologi perangkat keras dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi alat (*tools technology*), sedangkan penerapan teknologi perangkat lunak disebut juga teknologi sistem (*system technology*). Teknologi pendidikan dalam arti teknologi alat, lebih menekankan kepada penggunaan alat-alat teknologi untuk menunjang efisiensi dan efektifitas pendidikan. Kurikulumnya berisikan rencana-rencana penggunaan berbagai alat dan media, juga model-model pengajaran yang banyak melibatkan penggunaan alat. Contoh-contoh model pengajaran tersebut adalah: pengajaran dengan bantuan film dan video, pengajaran berprogram, mesin pengajaran, pengajaran modul. Pengajaran dengan bantuan komputer, dan lain-lain.

Pendekatan teknologi dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Karenanya materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses, dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut.

3. Pendekatan Rekonstruksionalisme.

Kurikulum rekonstruksi sosial sangat memperhatikan hubungan kurikulum dengan sosial masyarakat dan politik perkembangan ekonomi. Banyak prinsip kelompok ini yang konsisten dengan cita-cita tertinggi, contohnya masalah hak asasi kaum minoritas, keyakinan dalam intelektual masyarakat umumnya, dan kemampuan menentukan nasib sendiri sesuai arahan yang mereka inginkan (Syahrul Mubarak.2018).

Pengajaran kurikulum rekonstruksi sosial banyak dilaksanakan di daerah-daerah yang tergolong belum maju dan tingkat ekonominya juga belum tinggi. Pelaksanaan

pengajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Sesuai dengan potensi yang ada dalam masyarakat, sekolah mempelajari potensi-potensi tersebut, dengan bantuan biaya dari pemerintah, sekolah berusaha mengembangkan potensi tersebut. Pada daerah pertanian misalnya maka sekolah harus mengembangkan bidang pertanian, sementara kalau daerah industri maka yang harus dikembangkan oleh sekolah adalah bidang industri. Sehingga kurikulum tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut.

Kurikulum rekonstruksi sosial bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Para pendukung kurikulum ini yakin, bahwa permasalahan yang muncul tidak harus diperhatikan oleh "pengetahuan sosial" saja, tetapi oleh setiap disiplin ilmu.

Dari pemikiran diatas, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum harus bertitik tolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat. Pendekatan kurikulum rekonstruksi sosial ini selain menekankan pada isi pembelajaran, sekaligus juga menekankan pada proses pendidikan dari pengalaman belajar. Ini dikarenakan, pendekatan rekonstruksi sosial berasumsi bahwa, manusia adalah makhluk sosial yang sepanjang kehidupannya membutuhkan orang lain, selalu bersama, berinteraksi dan bekerjasama.

4. Pendekatan Grass Roots

Dalam model grass roots, inisiatif pengembangan kurikulum dimulai dari lapangan atau dari guru-guru sebagai implementator, kemudian menyebar pada lingkungan yang lebih luas, makanya pendekatan ini dinamakan juga pengembangan kurikulum dari bawah ke atas. Oleh karena sifatnya yang demikian, maka pendekatan ini lebih banyak digunakan dalam menyempurnaan kurikulum (*curriculum improvement*), walaupun dalam skala yang terbatas mungkin juga digunakan dalam pengembangan kurikulum baru (*curriculum construction*) (Ali Mudlofir, 2001 : 37-38).

Ada beberapa langkah penyempurnaan kurikulum yang dapat kita lakukan manakala menggunakan pendekatan grass roots ini.

- a. Pertama, menyadari adanya masalah.
- b. Kedua, mengadakan refleksi.
- c. Ketiga, mengajukan hipotesis atau jawaban sementara.
- d. Keempat, menentukan hipotesis yang sangat mungkin dekat dan dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
- e. Kelima, mengimplemenasikan perencanaan dan mengevaluasinya secara terus

menerus hingga terpecahlah masalah yang dihadapi.

- f. Keenam, membuat dan menyusun laporan hasil pelaksanaan pengembangan melalui *grass roots*.

Pendekatan Sistem Dalam Pengembangan Kurikulum di UPT Sekolah Dasar Negeri 064037

Untuk SD Negeri Kecamatan Medan Tembung terdapat dua kurikulum untuk kelas 1 dan 4 itu kurikulum merdeka karena memang sudah tuntutan dari dispen kota Medan jadi memang sudah seluruh sekolah SD tingkat dasar untuk kelas 1 dan 4 sedangkan kelas 2, 3, 5, 6 itu masih kurikulum 2013 jadi ada dua kurikulum yang dipakai kenapa karena memang untuk kurikulum merdeka di kota Medan dikategorikan masih baru jadi nanti setelah kelas 1 dan 4 sistem pembelajaran pakai fase jadi nanti untuk selanjutnya tinggal mengikuti yang kelas 1 naik ke kelas 2 dia sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi lambat laun kurikulum 2013 akan berakhir setelah naik ke kelas berikutnya.

Pendekatan yang menjadi pertimbangan dalam sekolah ini kalau kurikulum sudah berdasarkan ketentuan dari kementerian kalau seperti kurikulum merdeka yang sudah harus diterapkan tetapi dengan kelas-kelas tertentu jadi kalau terkait pendekatan untuk di sekolah ini secara akademis tidak hanya guru melainkan siswanya kita kan juga harus tahu secara kognitif pengetahuan anak itu sampai di mana kalau seandainya langsung diterima bulat-bulat kurikulum itu tanpa kita adanya pendekatan atau pertimbangan kita nggak bisa anak-anak itu tingkat IQ di bawah rata-rata kita harus diatas rata-rata secara akademis. Adapun pendekatan yang dilakukan, yaitu:

1. Humanistik atau humanisme, hubungan dengan masyarakat menerima nggak jadi kita khusus sekolah ini 100% islam tetapi guru ada yang non jadi hubungan dalam masyarakat itu harus ada yang kita pertimbangkan buat kurikulum itu bagaimana respon orang tua.
2. Teknologi, kelas 1 sampai 4 itu harus sesuai guru juga harus bisa itu atau tidak siswa mampu tidak karena untuk sekarang ini ada anak jadi hanya perwakilan saja yang ujian kalau untuk anak itu di kelas 5 jadi anak itu mengandalkan teknologi yang sudah online ujiannya jadi itu harus dipertimbangkan dengan pendekatan kurikulum.
3. Rekonstruksi, ketercapaian guru-guru sekolah untuk mengaruh mengikuti perkembangan yang diarahkan sesuai kementerian kita maksimalkan jadi tidak ketinggalan.
4. Akademis.

Jadi, untuk kurikulum yang terbaru sekarang diimplementasikan yaitu kurikulum

merdeka yang mana menurut salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut lebih bagus kurikulum merdeka jadi kan istilahnya seperti anak ABK tadi kan dia tertutupi dia kan punya bakat lain okelah secara akademis secara kognitif pengetahuan dia kalah tapi kan dia punya keterampilan lain jadi kurikulum yang cocok itu sebenarnya ya kurikulum merdeka itu sendiri, menurut bapak jadi pak guru-guru bisa menyesuaikannya untuk saat ini karena pelatihan cuma sekali bahkan kemarin juga sudah didatangkan sekolah sekolah yang memang ahli kurikulum merdeka untuk menjelaskan tentang kurikulum ini kenapa karena memang banyak guru-guru yang kurang paham, karena kan di situ dituntut produk atau proyek, jadi proyeknya itu harus ada kita ngajar itu harus ada proyek yang dihasilkan oleh siswa bukan seperti dulu kalau dulu kan mana kita belajar ini itu kemudian selesai pembelajaran kita sampai di sini ya udah gitu tapi kurikulum merdeka tidak.

Contohnya seperti pembahasan tentang perkembang biakan vegetatif jadi guru tersebut menanyakan kepada mereka perkembangbiakan vegetatif itu apa anak-anak ya itu perkembangbiakan, kemudian guru tersebut menyuruh buat karya yang berkaitan dengan perkembangbiakan vegetatif. Jadi mereka buat kayak permen buat seperti nanas nanas itu kan vegetatif. Jadi mereka buat lah hiasan nanas diambillah kaleng bekas itu diukir jadilah nanas jadi dia punya nilai jual, kemudian pertemuan berikutnya kita masuk flora dan fauna anak-anak flora dan fauna itu apa fauna itu kan hewan hewan yang dilindungi itu apa misalnya cendrawasih burung cendrawasih Jadi mereka buat lah hiasan burung cendrawasih dari kelapa jadi macam itu, jadi anak-anak itu dia punya nilai jual barang-barang bekas, Jadi kalau kalian tanya tadi perkembangan seperti apa yang cocok dilakukan di sekolah ini yang menurut bapak model perkembangan kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan secara langsung ke sekolah UPT Sekolah Dasar Negeri 064037 dapat disimpulkan bahwa, kurikulum disekolah tersebut dikelas 1 dan 4 itu masih menggunakan kurikulum merdeka sedangkan 23456 menggunakan kurikulum 2013. Pendekatan yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum tersebut terdiri dari akademis, humanistik, teknologi, dan rekonstruksis.

Penerapan pendekatan kurikulum disekolah UPT Sekolah Dasar Negeri 064037 itu diimplementasikan yaitu kurikulum merdeka jadi kalau menurut Bapak itu lebih bagus kurikulum merdeka, karena seperti anak ABK tadi kan dia tertutupi dia kan punya bakat lain secara akademis dan secara kognitif pengetahuan dia kalah tapi kan dia punya keterampilan lain jadi kurikulum yang cocok itu sebenarnya ya kurikulum merdeka itu

sendiri menurut bapak jadi para guru-guru bisa menyesuaikannya untuk saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Makin. (2007). *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fachruddin. (2006). *Teknik Pengembangan Kurikulum Penagajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Rosda Karya.
- Mudlofir, Ali. (2001). *Aplikasi pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam PAI*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurul Huda. (2019). Pendekatan-Pendekatan Pengembangan Kurikulum. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2 No.2
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sukmadinata, Nana Saodih. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrul Mubarak. (2018). Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial Dalam Menghadapi Pembelajaran di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.3 No.1.